



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Teori atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi (*Attribution Theory*) mendefinisikan bahwa ketika seseorang individu mengamati perilaku seseorang yang lain, individu tersebut berupaya untuk untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Dimana perilaku yang disebabkan secara internal (*dispositional attribution*) merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, dengan kata lain perilaku tersebut tidak dipengaruhi oleh hal lain selain dirinya sendiri. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal (*situational attribution*) merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab yang berasal dari luar diri pribadi seseorang, yang mana individu tersebut dianggap telah dipaksa untuk berperilaku demikian menyesuaikan situasi yang mengikatnya (John M. Ivancevich, 2006).

(Fritz Heider, 1958) sebagai pencetus teori atribusi pada tahun 1958, menyatakan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan dari kekuatan internal misalnya sifat, karakter dan sikap, atau dari kekuatan eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan dan usaha) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti peraturan) secara bersama-sama menentukan perilaku manusia. Atribusi internal maupun atribusi eksternal dapat memengaruhi kinerja pegawai, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan memengaruhi sikap dan kepuasan terhadap pekerjaannya. Seseorang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribusi internalnya dibandingkan dengan atribusi eksternalnya.

teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan terkait perilaku seseorang. Dimana melalui teori atribusi ini akan dipaparkan bagaimana proses kita menentukan hal yang menjadi penyebab dan motif terkait perilaku seseorang yang mengacu kepada bagaimana seseorang mampu menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang lain atau bahkan dirinya sendiri berdasarkan sifat, karakter, sikap atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi suatu individu berperilaku demikian. Dengan kata lain, melalui teori atribusi dapat dijelaskan bahwa hanya dengan melihat perilakunya saja akan diketahui bagaimana sikap dan karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksikan bagaimana perilaku individu tersebut jika berada dalam suatu tertentu dan bagaimana cara menghadapi situasi tersebut (John M. Ivancevich, 2006).

2.1.2 Kantor Akuntan Publik

2.1.2.1 Pengertian Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan



(compliance audit) dan audit laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab atas kepercayaan kepada masyarakat yang berupa tanggung jawab moral maupun tanggungjawab berupa kompetensi yang dimiliki auditor. Sedangkan tanggungjawab profesional berupa tanggungjawab akuntan terhadap asosiasi profesi berdasarkan standar profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengertian Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai Akuntan Publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Setiap Akuntan Publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang telah diakui oleh Pemerintah. Izin Akuntan Publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Akuntan yang mengajukan permohonan izin untuk menjadi Akuntan Publik harus memenuhi persyaratan bermaterai cukup dalam artian harus sesuai hal yang telah disampaikan adalah benar.

2.1.2.2 Jasa Yang Telah di Berikan Kantor Akuntan Publik

Ada beberapa jasa yang diberikan oleh Kantor akuntan publik dan Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No 423/KMK-06/2002 bagian kedua pasal 6 yaitu :

1. Bidang jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik meliputi attestasi termasuk audit umum dan review atas laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam standar profesional akuntan publik dan audit atas kinerja serta audit khusus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

2. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat member jasa dalam bidang non astestasi, setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Jasa dalam bidang non astestasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), mencakup kegiatan seperti: Jasa Konsultasi, Jasa Kompikasi, Jasa Perpajakan, dan Jasa-jasa yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan.
4. Pemberian jasa audit umu atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.
5. Dalam kapasitasnya sebagai auditor independent KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memeberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip yang berlaku umum.

2.1.3 Kualitas Audit

Laporan keuangan organisasi yang telah diaudit oleh audit independen memiliki kepercayaan lebih di mata masyarakat karena hal tersebut memberikan sebuah jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan organisasi tersebut. Kualitas hasil audit merupakan kualitas kinerja seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit merujuk pada mutu atau tindakan kesempurnaan dari suatu proses audit (Ayu, 2024).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak bisa melaporkan hasil laporannya dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang memiliki salah saji atau kekeliruan yang material. Selanjutnya dikemukakan, kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Rianto, 2020).

Dapat disimpulkan Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar para klien puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan hasil audit yang baik. Auditor harus menjamin bahwa audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak bukti yang kompeten dan relevan yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi pula tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Arnita et al., 2023).

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

intelektual adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya (Sentika & Nurwulan, 2023).

2.1.5 Kecerdasan Emosional

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dipacu oleh cara pengenalan diri dan mampu memahami perasaan orang lain. *Emotional intelligence* sendiri pertama kali di cetuskan oleh ahli psikolog yang bernama Peter Salovey dan John Mayer yang menjelaskan tentang kuantitas emosional ternyata telah dijadikan acuan paling penting dalam keberhasilan seseorang. (Anis Choiriah, 2018).

Emotional intelligence (EQ) atau kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Kecerdasan emosional (EQ) tidak hanya sekadar kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Vanisha Patika Sari, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres



yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik (Sentika & Liza Laila Nurwulan, 2023).

2.1.5.2 Manfaat Kecerdasan Emosional

Manfaat-manfaat yang didapatkan dengan memiliki yang tinggi (Anis Choiriah, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang efektif

Dengan komunikasi yang efektif, Anda dapat mencapai kerja tim yang jauh lebih baik. Kecerdasan emosional tinggi dapat membuat seseorang mampu mendengarkan dan memberi respon secara baik dengan rekan kerja.

2. Mengatasi tekanan pekerjaan dengan baik

Besarnya tekanan di dunia pekerjaan membuat orang kehilangan emosinya dan dapat merugikan banyak orang. Dengan memiliki kecerdasan emosional tinggi, memiliki self awareness tinggi akan lebih mudah mengatur tingkat stres yang dialami.

3. Mampu menerima masukan

Kritik tentunya sangat penting agar seseorang menjadi berkembang. Seseorang yang cerdas EQ nya, dapat menerima kritik dengan baik.

2.1.6 Kecerdasan Spiritual

2.1.6.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna (Fahrissi, 2020). Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual (Badewin et al., 2023). Zohar dan Marshall (2017) menjelaskan tentang kecerdasan spritual dalam buku yang berjudul” kecerdasan spritual” kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.

Dapat disimpulkan kecerdasan spritual merupakan individu yang mempunyai kebermaknaan yang tinggi mampu menyadarkan jiwa yang sepenuhnya berdasarkan makna yan ia peroleh dari sana ketenangan hati akan muncul. Dapat diinterpretasikan bahwa Kecerdasan spiritual mengajarkan seseorang untuk memberi makna pada setiap tindakannya, kecerdasan Spiritual yang dimiliki masing individu berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sifat keterbukaan seorang dalam menjalankan tugasnya, jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia tidak akan mengulangi kesalahan masa lalunya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Sentika & Nurwulan, 2023).

2.1.7 Pengalaman Auditor

2.1.7.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman audit sebagai pengalaman auditor dalam melakukan banyaknya penugasan audit terhadap berbagai jenis entitas yang ditangani. Pengalaman



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

diartikan sebagai atribut penting bagi auditor independen, karena semakin banyak pengalaman auditor dalam pemeriksaan maka seorang auditor independen memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada suatu laporan keuangan (Arnita et al., 2023).

Pengalaman auditor dapat diukur dengan bagaimana auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari segi penugasan, dan lama waktu yang di tempuh dalam menyelesaikan tugasnya. Bagaimana seorang auditor memiliki pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari waktu maupun penugasan ditangani. Semakin luas pengalaman seseorang, maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaan, dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Arnita et al., 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
----	-----------------------	----------------------------	--	------------------



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Vina Arnita, Yana Diana, Andini Puspita Sari (2023)	Pengaruh Pengalaman Auditor (X_1) Terhadap Kualitas Audit di KAP (Y)	Variabel dependen Kualitas Audit Variabel independen Pengalaman Auditor. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>convenience sampling</i>	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2.	Rianto dan Diniyanti (2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor (X_1) dan Motivasi Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi)	Variabel dependen Kualitas audit Variabel independen Pengalaman auditor Motivasi audit. Teknik dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Program Audit Sebagai pemoderasi
3.	Panji Sentika, Liza Laila Nurwulan (2023)	Pengaruh Kecerdasan Emosional(X_1), Kecerdasan Intelektual(X_2), Kecerdasan Spiritual Auditor (X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y)	Variabel dependen Kualitas audit Variabel independen Kecerdasan emosiaonal (X_2), Kecerdasan Spiritual Auditor (X_3) Terhadap Kualitas Audit(Y)	Kecerdasan SpiritualKecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Syamsuri (2020)	Pengaruh tekanan (X_1) dan Kecerdasan Spiritual emosional terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik di Provinsi Banten	Variabel independen Pengaruh tekanan, kecerdasan emosional Variabel dependen Kualitas audit. Teknik menggunakan analisis regresi linear berganda.	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Ayu T.W.G (2024)	Pengaruh kecerdasan emosional(X_1) kecerdasan intelektual (X_2) pengalaman dan etika(X_3) terhadap kualitas audit(Y)	Variabel independen Kecerdasan emosional, intelektual, pengalaman dan etika Variabel dependen Kualitas audit. Teknik dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>	Kecerdasan Spiritualtidak berpengaruh kecerdasan intelektual berpengaruh pengalaman dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit

Sumber : Data olahan primer, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan ilmuwan, yaitu alur pemikiran logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel bebas terdiri dari Pengaruh



kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengalaman audit terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat.

Kualitas audit berarti kemampuan untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas auditor, kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan yang diaudit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut berpedoman pada standar auditing dan kode etik. Jadi kualitas audit merupakan hasil akhir dari audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan, audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan kode etik.

Kecerdasan intelektual membawa pengaruh yang positif terhadap kualitas auditor, ketika auditor memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang baik maka hasil dari kinerjanya pun akan baik. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas auditor, karena auditor akan lebih baik ketika mendeteksi adanya kekeliruan dalam laporan keuangan klien. Sama dengan penelitian sebelumnya, mengatakan ketika auditor memiliki intelegensi yang tinggi maka hal tersebut dapat memudahkannya dalam menyerap ilmu yang diberikan sehingga mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi ketika melaksanakan tugas, sehingga adanya kecerdasan intelektual mampu mempengaruhi kualitas auditor secara positif



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan dapat dikenakan sanksi.
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

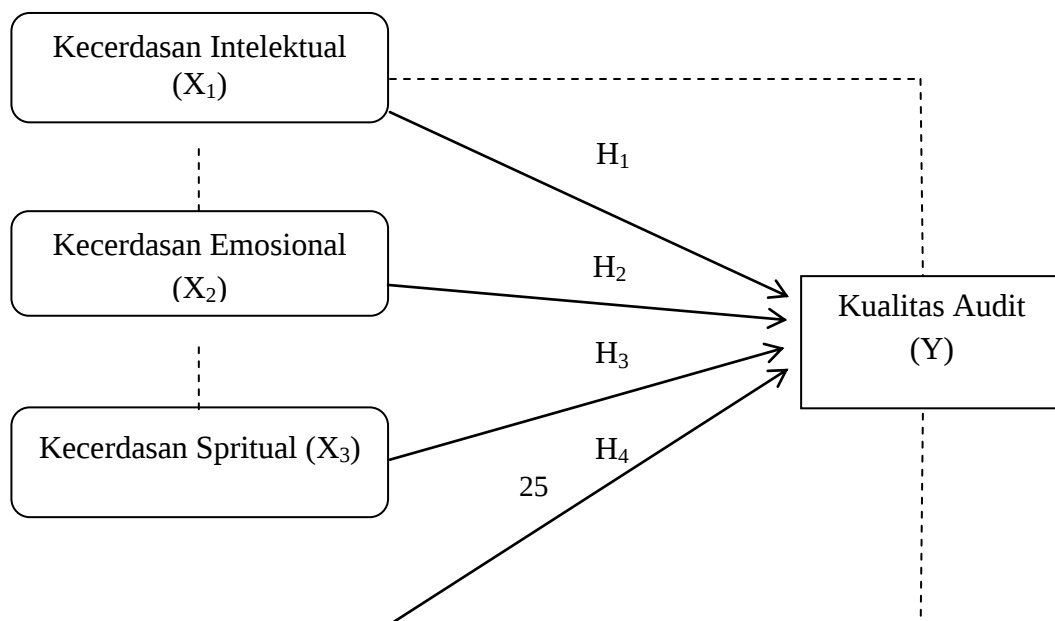
Kecerdasan emosional adalah benteng jiwa yang dapat mengendalikan hasrat dan menolak pengaruh buruk dari faktor eksternal. Memeriksa laporan keuangan adalah bagian ringan dari sekian banyak proses audit, namun ketika mengemukakan bukti dan memberikan penilaian, seorang auditor harus berhadapan dengan konflik, tentu bagi auditor yang cerdas emosionalnya akan selalu ringan mengatasi masalah tersebut.

Pengalaman auditor dapat diukur dengan bagaimana auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari segi penugasan, dan berapa lama waktu yang mereka tempuh dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi pengalaman audit dalam pemeriksaan laporan keuangan terukur dari durasi dan jenis penugasan audit yang telah dikerjakan. Pengalaman auditor dapat diukur dengan bagaimana auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari segi penugasan, dan lama waktu yang di tempuh dalam menyelesaikan tugasnya. (Arnita et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat membuat sebuah kerangka pemikiran mengenai hubungan antara keempat variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengalaman audit terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





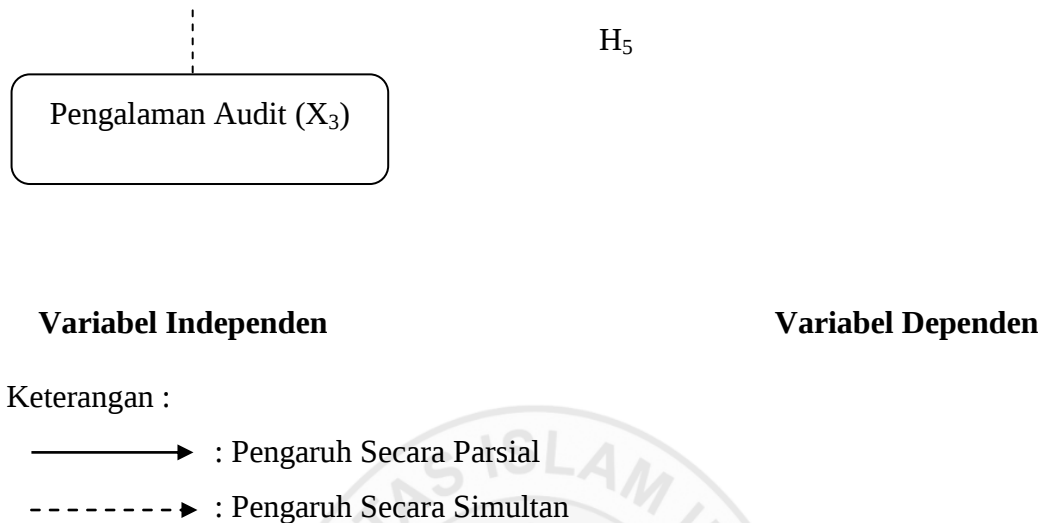
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



2.4 Hipotesa

Menurut Sugiyono (2018) hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang empirik. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

H₂ : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

H₃ : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan publik di Pekanbaru



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

H₄ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

H₅ : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

